

BAB III

METODE PENELITIAN

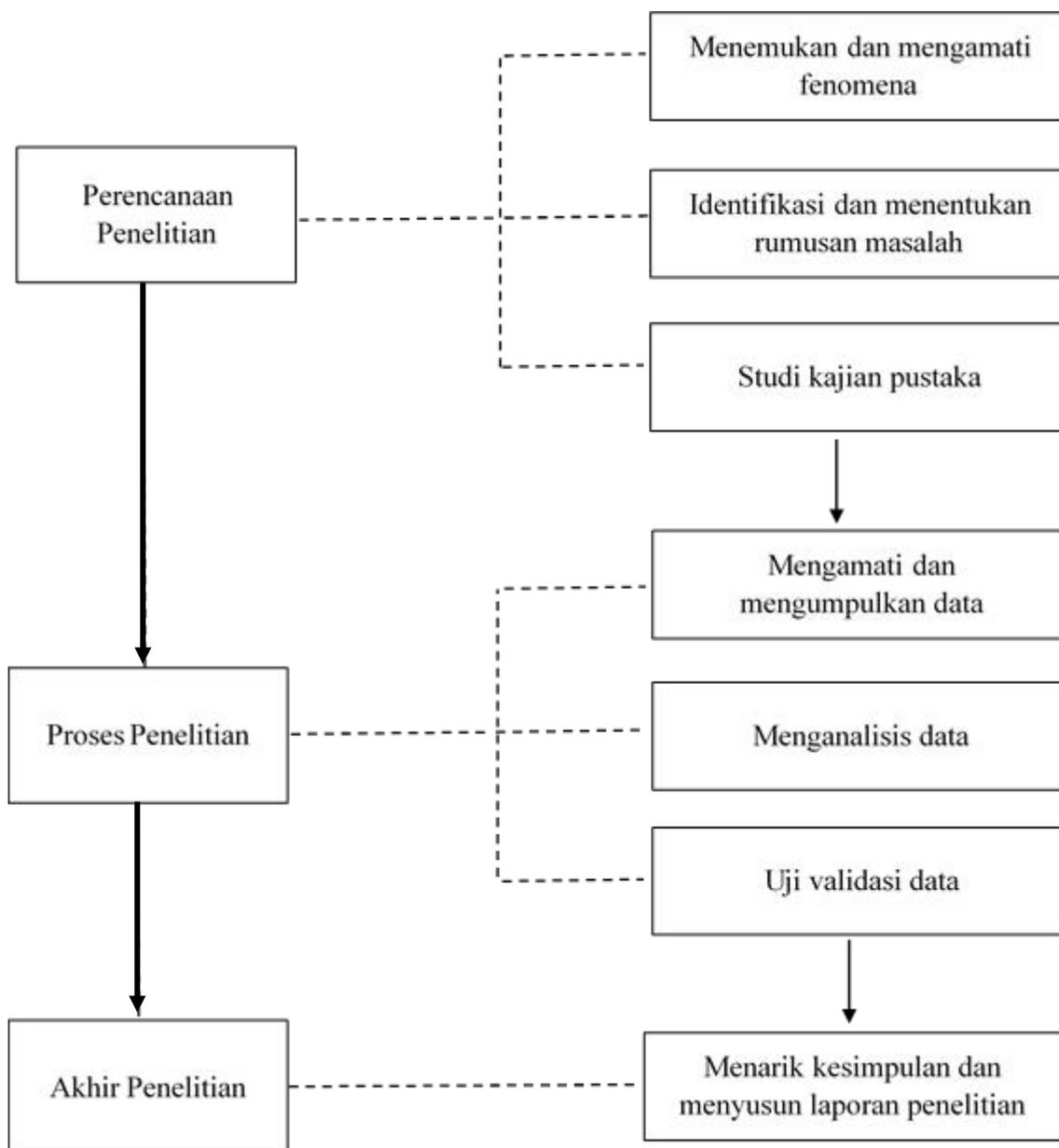
Dalam bab III, akan diuraikan secara rinci mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis data beserta sumber data penelitian yang menjadi fokus kajian, teknik pengumpulan data yang diterapkan, prosedur analisis data yang digunakan untuk menggali makna dan interpretasi, serta uji keabsahan data (validasi) untuk menjamin keakuratan dan ketepatan hasil penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Yusuf (2014) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang terutama difokuskan pada eksplorasi makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi yang mendalam terkait suatu fenomena. Metode penelitian ini tidak hanya bersifat alami dan menyeluruh, melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks fenomena yang dikaji, tetapi juga menekankan kausalitas atau hubungan sebab akibat yang dapat diungkap melalui berbagai pendekatan yang digunakan. Hasil penelitian menggunakan pendekatan kualitatif seringkali disajikan dalam bentuk naratif, menjelaskan secara komprehensif dan mendalam mengenai beragam aspek yang terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan westernisasi dalam budaya tradisional Korea pada musik video Oneus *Lit* tanpa mengubah maupun memanipulasi objek. Dimulai dari perencanaan penelitian yang meliputi menemukan dan mengamati fenomena, identifikasi dan menentukan rumusan masalah penelitian, studi kajian pustaka yang relevan dan mendukung penelitian ini. Kemudian proses penelitian yaitu, mengamati dan mengumpulkan data dari musik video Oneus berjudul *Lit*, menganalisis representasi budaya tradisional Korea yang ada dalam musik video Oneus *Lit* menggunakan analisis semiotika John Fiske, uji validasi data. Terakhir menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2 Data Sumber Data penelitian

Dalam definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, data didefinisikan sebagai informasi yang berbentuk dapat diolah oleh komputer, seperti representasi digital dari teks, angka, gambar grafis, atau suara. Data juga dapat merujuk pada

keterangan atau bahan nyata yang menjadi dasar untuk melakukan kajian, analisis, atau merumuskan kesimpulan.

Menurut Gunawan (2013, hlm. 101), sumber data merupakan asal perolehan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam menentukan topik penelitian, pemilihan sumber data juga menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan. Dua jenis sumber data dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sumber data primer, ialah sumber utama yang menjadi dasar pengumpulan informasi dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah musik video dari *boygroup* Oneus yang diunggah pada akun Youtube resmi milik Oneus.
2. Sumber data sekunder, ialah referensi tambahan dalam penelitian yang berupa dokumen tertulis, seperti artikel online, jurnal ilmiah, buku, dan lainnya. Dokumen ini harus memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan dan kredibilitas yang dapat diperiksa melalui verifikasi sumber.

Data dalam penelitian ini adalah semua adegan atau *scene* dalam musik video dari *boygroup* Oneus dengan judul *Lit* yang memiliki tanda verbal dan visual yang selanjutnya akan dianalisis mengenai bentuk westernisasi dalam budaya tradisional Korea Selatan pada music video Oneus yang berjudul *Lit*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena faktor ini memiliki peran signifikan dalam menentukan mutu dari penelitian tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan teknik simak dan teknik catat. Subroto dalam Syafitri (2021), mengemukakan pendapatnya bahwa teknik simak dan catat dilakukan dengan cara menyimak hasil rekaman dan kemudian mencatatnya. Dengan demikian, data yang digunakan pada penelitian ini didapat dari hasil mengamati musik video Oneus berjudul *Lit* yang diunggah melalui Youtube.

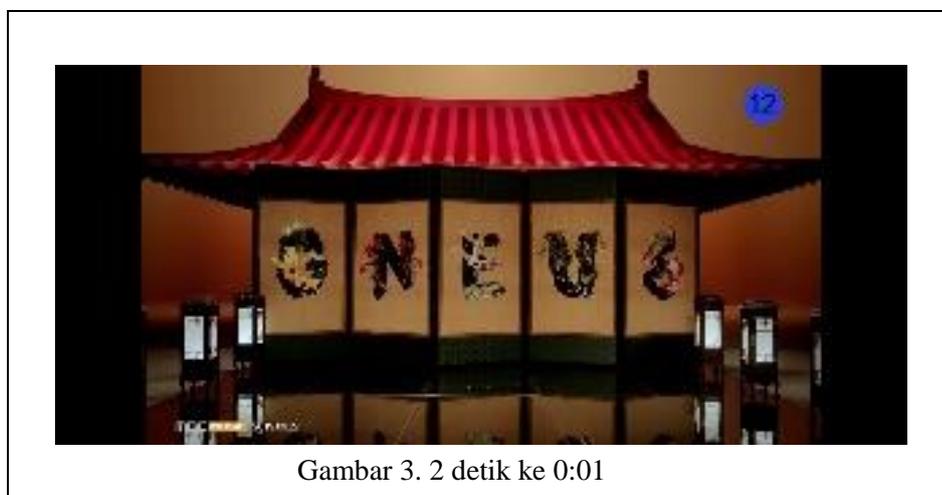
3.4 Analisis Data

Miles & Huberman dalam Sitoyo dan Sodik (2015, hlm. 122) mengungkapkan bahwa Dalam proses analisis data, terdapat tiga tahapan kegiatan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data. Setelah dilakukan analisis secara menyeluruh yang meliputi proses pengkategorian, pengarahannya, dan penyusunan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, reduksi data merupakan upaya menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan adegan yang mengandung unsur-unsur budaya tradisional Korea dan menyeleksi adegan yang tidak ada kaitannya dengan hal itu.
2. Penyajian data. Metode analisis data yang disebut penyajian data dikembangkan untuk mengintegrasikan data terstruktur. Dalam penelitian ini data akan disusun dan dikelompokkan sesuai dengan adegan yang memiliki visualisasi yang sama untuk mempermudah dalam analisis level realitas, level representasi, dan level ideologi. Pada adegan tersebut akan ditunjukkan waktu dari gambar sesuai hasil tangkapan layar. Selanjutnya, penjelasan mengenai hasil analisis pada level realitas, level representasi, dan level ideologi akan diuraikan dalam bentuk paragraf. Berikut adalah contoh analisis yang akan dilakukan.

Tabel 3.1.

Contoh Analisis Data



Gambar 3. 2 detik ke 0:01

Gambar di atas adalah *scene* pertama dari musik video Oneus yang memperlihatkan sebuah bangunan unik dengan tulisan Oneus terpampang jelas di dinding bangunan tersebut. Bangunan di atas adalah hanok atau rumah tradisional Korea. Rumah tradisional Korea ini dirancang dan di bangun sekitar pada abad ke-14 selama dinasti *Joseon*. Rumah tradisional korea ini termasuk kedalam kebudayaan material.

Rumah tradisional Korea dibangun menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu, tanah, batu, jerami, genting, dan kertas. Struktur utama dan tiang pada bangunan hanok menggunakan bahan kayu, sedangkan dinding diisi dengan campuran bata yang terbuat dari tanah dan rumput. Kertas tradisional Korea dipasang pada kerangka jendela, pintu, dan sebagai pelapis dinding. Lantai rumah dibuat dari tanah yang telah dipadatkan.

Tahap Realitas

Enviroment (Lingkungan)

Adegan ini memperlihatkan bangunan tradisional Korea *Hanok*. Bangunan dengan atap genting seperti pada gambar di atas biasanya memerlukan biaya pembangunan yang mahal sehingga rumah dengan atap genting biasa dihuni oleh raja atau kalangan atas. Kemudian pada dinding bangunan terdapat tulisan ‘Oneus’ dengan cukup besar menunjukkan member Oneus di musik video ini akan berperan sebagai raja atau kalangan atas yang menghuni bangunan tersebut. Hal tersebut merepresentasikan visual realitas dari budaya tradisional berbentuk bangunan yang menjadi konsep dari musik video ini.

Tahap Representasi

Camera (Kamera)

Teknik pengambilan gambar adegan ini menggunakan *long shot*. Metode ini menggambarkan kondisi dan atmosfer di sekitarnya, mencakup seluruh bagian objek yang terpantau dengan jangkauan

pandangan yang luas. Teknik ini sering digunakan untuk memberikan konteks atau gambaran umum tentang lokasi atau situasi. Teknik ini juga memiliki tujuan untuk menunjukkan posisi atau relasi antara subjek dan lingkungannya. Pada adegan ini menampilkan sebuah *long shot* rumah tradisional Korea (*Hanok*), memberikan gambaran mengenai bagaimana bangunan rumah pada era *Joseon*.

Setting (Tempat)

Adegan ini memberikan representasi visual pada era *Joseon* dengan menampilkan tempat dan waktu disesuaikan ketika masa kerajaan *Joseon* yang memperlihatkan *Hanok* yang merupakan tempat tinggal pada masa *Joseon*.

Tahap Ideologi

Berdasarkan gambar adegan awal di atas, alur cerita pada musik video ini memperlihatkan sebuah identitas kelas seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelas dapat dijelaskan sebagai suatu kelompok masyarakat yang terbagi berdasarkan tingkat pendidikan, penghasilan, kekuasaan, dan faktor lainnya. Dalam hal ini adegan awal tersebut menunjukkan bahwa kelas yang diperankan oleh member Oneus ini adalah orang yang memiliki kekuasaan atau orang terpandang pada masa itu.

3. Menarik kesimpulan. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian disimpulkan tanpa adanya manipulatif dengan cara dipaparkan ke dalam bentuk deskriptif. Hal ini dapat memperlihatkan hasil analisis dari level realitas, level representasi, dan level ideologi pada musik video Oneus dengan judul *Lit*.

3.5 Uji Keabsahan Data (Validasi)

Dalam konteks penelitian, pengujian validitas data sangat krusial karena bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa data yang telah dikumpulkan dapat

Lusi Nur Azizah Hoerunnisa, 2024
WESTERNISASI DALAM BUDAYA TRADISIONAL KOREA PADA MUSIK VIDEO ONEUS LIT (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek. Pada penelitian ini, metode validasi yang digunakan adalah *expert judgement*, yang melibatkan pertimbangan dari para ahli. Dalam hal ini, dosen ahli akan dimintai pendapatnya untuk memberikan *expert judgement* terkait representasi budaya tradisional Korea Selatan dalam musik video "Oneus Lit".